



Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dari Objek Wisata Sampuraga

The Role of The Government of Sirambas Village, Mandailing Natal Regency in Improving The Community's Economy from Sampuraga Tourism Object

Dodi Kurniawan, Walid Musthafa Sembiring, & Nina Angelia

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Desa Sirambas, terkenal dengan objek wisata Sampuraga, menawarkan daya tarik utama berupa air panas yang melegenda. Penelitian ini mengevaluasi peran pemerintah Desa Sirambas dalam meningkatkan perekonomian melalui objek wisata Sampuraga. Penulis menggunakan teori peran dalam kebijakan, strategi, dan komunikasi menurut Santosa, Arimbi, dan Horoepoetri sebagai landasan. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Sirambas telah berupaya mengajak masyarakat membuka usaha, mengelola tempat parkir, menjaga kebersihan lingkungan, dan berkomunikasi dengan dinas pariwisata. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan tingkat kepedulian masyarakat yang rendah.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Desa, Perekonomian, Wisata Sampuraga.

Abstract

Sirambas Village, renowned for the Sampuraga tourist attraction, offers a legendary hot spring as its main allure. This study evaluates the role of the Sirambas Village government in boosting the local economy through the Sampuraga tourist site. The author employs the role theory encompassing policy, strategy, and communication as proposed by Santosa, Arimbi, and Horoepoetri as the framework. A qualitative descriptive research method is employed, involving interviews, observations, and documentation. The research findings reveal that the Sirambas Village government has made efforts to encourage local entrepreneurship, manage parking facilities, maintain environmental cleanliness, and engage with the tourism department. However, obstacles such as limited human resources and low community involvement have been identified.

Keywords: Village Government Role, Economy Enhancement, Sampuraga Tourism.

How to Cite: Kurniawan, D. Sembiring, W. S, & Angelia, N. (2023). Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dari Objek Wisata Sampuraga. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP), 2(1) 2023: 47-54,



PENDAHULUAN

Pemerintah desa adalah lembaga pemerintah didalamnya mempunyai peran maupun tugas untuk mengatur dan mengelola pemerintahan terendah yaitu tingkat desa. Kemudian dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014, desa yaitu keutuhan antara masyarakat hukum yang mencakup dan memiliki batasan wilayah dan berwenang dalam mengelola maupun mengurus urusan pemerintahan di desanya juga dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan masyarakat berdasarkan beberapa aspek yaitu tradisional, hak asal usul yang di dalamnya telah diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia (Darmansyah, Muhammad Yusuf Badjido, 2014; Moch, 2014; Semaun, 2019).

Pemerintah desa, yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa, memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengatur kehidupan masyarakat di desa. Kepala desa bertindak sebagai pemimpin dan koordinator utama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Tugas-tugas kepala desa, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 26 ayat (1), mencakup berbagai aspek penting, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu fokus utama dari tugas kepala desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa. Pasal 26 ayat (2) huruf h menyatakan bahwa kepala desa memiliki wewenang dalam membina masyarakat dan meningkatkan perekonomiannya dengan tujuan agar masyarakat desa mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Hal ini sangat relevan, mengingat bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia, termasuk di desa-desa, menggantungkan diri pada sektor pertanian dan masih banyak yang menghadapi masalah pengangguran.

Beberapa desa tidak hanya menggantungkan diri kepada sektor pertanian, akan tetapi juga dengan pariwisata. Dengan adanya BUMDes, beberapa desa mengembangkan potensi wisata di daerahnya. Tidak hanya melalui media massa biasa, akan tetapi juga melalui media social yang semakin lama semakin berkembang (F. R. A. Lubis et al., 2020; Suharyanto et al., 2019, 2020; Suharyanto & Batubara, 2023).

Dalam konteks ekonomi, peran kepala desa dan pemerintah desa sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mempromosikan usaha kecil dan menengah, serta menciptakan peluang kerja (Endah Ambarwati et al., 2018; Hakim & Pakam, 2014). Kepemimpinan yang efektif dari kepala desa bersama dengan perangkat desa dalam mengelola sumber daya lokal dan memahami kebutuhan serta potensi masyarakat desa dapat membantu mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa Indonesia. Dengan demikian, peran pemerintah desa dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa sangat krusial untuk mencapai kemakmuran yang berkelanjutan (Hardiansyah et al., 2019; Soni, 2023).

Desa Sirambas yang berada di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal terutama Struktur bagian usaha sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kemudian Suku yang ada di Desa Sirambas sendiri mayoritas suku Mandailing, Adapun adat dari suku mandailing masih kental dan masih diajarkan secara turun temurun hingga saat ini budaya tersebut terus berkembang di Desa Sirambas tersebut. Dilihat dari mayoritas penduduknya masyarakat Desa Sirambas mayoritas beragama Islam. Kabupaten Mandailing Natal sendiri terdapat wisata wisata yang sangat menarik salah satunya Objek Wisata Sampuraga yang terdapat di desa Sirambas. Di dalam Objek Wisata Sampuraga ini adalah terdapat air panas sampuraga yang dapat dikatakan sudah melegenda dan bahkan sudah terkenal di berbagai negara. Kemudian juga terdapat beberapa titik sumber air panas yang didalamnya bisa merebus jagung dan telur sampe matang, teraphy batu yang dapat mengeluarkan uap dari pori-pori batu yang dapat menghilangkan virus yang ada di tubuh (Harahap & Alawiyah, 2021; N. Lubis, 2018; Paisal & Putra, 2022; Sandi & Rahmi, 2022).

Tentu sebuah kesempatan yang sangat besar bagi pemerintah Desa Sirambas dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yaitu dari Objek Wisata Sampuraga tersebut. Dalam hal dana pembangunan Objek Wisata Sampuraga tersebut yaitu atas kebijakan dari pemerintah kabupaten Mandailing Natal yang pada waktu kepemimpinan Bupati sebelumnya yaitu Drs. H. Dahlan Hasan Nasution. Jadi dalam hal dana pembangunan ini adanya kerjasama dari bantuan pihak-pihak terkait dan beberapa perusahaan-perusahaan lainnya.

Pekerjaan utama warga Desa Sirambas adalah mayoritas petani. Dan untuk warganya sendiri masih banyak yang pengangguran. Oleh karena itu, dengan adanya Objek Wisata Sampuraga ini maka secara otomatis warga di Desa Sirambas tersebut akan mendapatkan lapangan pekerjaan

seperti mengelola tempat parkir dan juga kebersihan lingkungan. Berbicara pariwisata sekarang sudah menjadi peluang baru yang sangat meyakinkan dan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi baik dalam hal menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, menaikkan standar hidup dan mendorong sektor-sektor lainnya. yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Sirambas ini adalah adanya kepedulian ataupun peran Pemerintah Desa Sirambas di dalamnya.

Untuk hal ini, kepala desa dan perangkatnya mengajak Masyarakat bersosialisasi dan didalamnya pemerintah desa juga memberikan pemahaman bahwasanya Objek Wisata Sampuraga berpeluang dalam meningkatkan atau membangun perekonomian. Dan pemerintah desa juga melakukan sosialisasi kepada dinas pariwisata agar wisata sampuraga tersebut dapat dikenal banyak orang. Kemudian pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat wisata tersebut. Tetapi hal ini ada hambatannya yaitu rendahnya sumber daya manusia Desa Sirambas dan masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakatnya. sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang wisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Maka dari itu pemerintah Desa Sirambas melakukan berbagai cara untuk mempercepat dalam hal meningkatkan ataupun membangun perekonomian di Desa Sirambas tersebut.

Sementara itu peranan menurut (Heroepoetri, 1993), mengatakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai sebuah kebijakan. Hal ini memiliki artian bahwa sebuah peran adalah hal yang dapat membuat maupun menciptakan keputusan yang tepat dan juga bijak dan baik untuk diterapkan;
2. Peran sebagai sebuah strategi. Dalam hal ini, peran dikatakan sebagai sebuah strategi dalam hal mencari maupun mendapatkan partisipasi ataupun support dari masyarakat. Terkait kepedulian masyarakat maupun sebuah keputusan pada setiap tingkatan kepemimpinan dapat terdokumentasikan dengan teratur. Maka kebijakan atau keputusan yang dihasilkan dapat memiliki data yang kredibel;
3. Peran sebagai sebuah alat komunikasi. Peran diartikan sebagai pemberian informasi dalam setiap aspek proses pembuatan keputusan. Tanggapan tersebut dilandaskan atas dasar melayani kebutuhan masyarakat sehingga pendapatan ataupun masukan dari masyarakat merupakan sebuah hal yang diutamakan untuk membuat dan mencapai keputusan yang bertanggung jawab;

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa Peran adalah tindakan dari seseorang yang memiliki tanggung jawab dan semua itu harus diterapkan di lingkungannya agar tercapainya tujuan dan kemajuan bersama. Apabila peran itu diterapkan hanya untuk diri sendiri maka dalam hal itu hanya untuk kepentingannya pribadi, tetapi jika peranan tersebut dijalankan dan diterapkan di dalam organisasi maka semua itu harus berdasar untuk kepentingan bersama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. (Moleong, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman yang komprehensif terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks khusus yang dialami oleh subjek penelitian dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2016).

Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles et al., 2014). Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung situasi di lapangan, sementara wawancara dilakukan dengan informan inti seperti Kepala Desa dan informan utama seperti Kasi Kesejahteraan. Informasi tambahan juga diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam konteks penelitian. Dokumentasi juga menjadi sumber data penting untuk melengkapi informasi yang diperlukan.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pemerintah Desa Sirambas dalam mengembangkan Objek Wisata Sampuraga dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi nuansa, konteks, dan pengalaman yang mungkin sulit diukur dengan metode

kuantitatif, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga

1. Kebijakan

Di dalam berjalannya suatu Pemerintahan hal yang paling penting dibuat adalah kebijakan. Karena ini merupakan sebuah indikator bahwa pemerintah desa tersebut mengelola dan memperhatikan Desa yang di pimpinnya. Adapun kebijakannya seperti peraturan dan program-program kerja yang ingin di implementasikan di Desa. Kemudian suatu kebijakan tidak berjalan apabila tidak adanya dukungan dari masyarakatnya (Heroepoetri, 1993).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Sirambas yaitu bapak Abu Hanifah mengatakan bahwa :

“Kami dari pemerintah desa bersosialisasi dengan masyarakat agar sama-sama merawat, menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan. Jadi pengunjung merasa senang pelayanan kami disana mengutamakan kepuasan pengunjung. Dengan sendirinya tidak merasa jenuh untuk mendatangi wilayah kami yaitu wilayah sampuraga. Jadi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sirambas dibukalah disitu lahan-lahan jualan, kemudian lahan parkir yang dikelola oleh masyarakat.”

Seperti penjelasan wawancara diatas bahwa dari pemerintah Desa Sirambas sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat selalu menjaga dan merawat wisata sampuraga tersebut. Dan untuk meningkatkan ekonominya sendiri, masyarakat di desa itulah yang akan berjualan dan mengelola parkir di wisata sampuraga tersebut.

Masih dengan Kepala desa Sirambas, peneliti juga bertanya tentang gaji orang yang mengelola tempat parkir dan juga kebersihan lingkungan di objek wisata dan Pak Abu Hanifah mengatakan:

“Masalah pembagian ataupun gaji orang yang bekerja dilokasi wisata tersebut sesuai dengan pendapatan, berapa nanti jumlah pendapatan perharinya itu nanti ada persentasi berapa persen untuk pemilik lahan dan berapa persen untuk yang bekerja di tempat wisata tersebut. kebetulan wilayah sampuraga ini adalah milik pribadi, Jadi berapa persen untuk pengelola lapangan termasuk bagian kebersihan, bagian pengamanan parkir disitu ada persentasi dari pendapatan perhari. Jadi disini tidak ada gaji mingguan dan bulanan, sesuai dengan pendapatan perhari yang sudah bekerjasama dengan pemilik lahan tersebut.”

Seperti penjelasan wawancara diatas bahwa masyarakat yang bekerja di wisata tersebut yang mana gajinya diambil dari pendapatan perharinya. Jadi didalamnya ada persentasi dalam pembagian gaji antara yang bekerja di wisata tersebut dan untuk pemilik lahannya.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Ridwan selaku Kasi Kesejahteraan Desa Sirambas yang menjadi informan utama peneliti mengatakan:

“Memang benar apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Sirambas bahwa pihak pemerintah desa mengajak masyarakat untuk bersosialisasi, yang tujuannya agar masyarakat memperhatikan, dan merawat Objek Wisata Sampuraga tersebut karena objek wisata ini bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena didalamnya masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan seperti membuka lahan jualan dan juga mengelola parkir di Objek Wisata Sampuraga tersebut. Dan kami dari pihak pemerintah desa akan selalu berusaha keras dalam mensejahterakan masyarakat desa sirambas.”

Kemudian pernyataan selanjutnya dari bapak Yannaidi selaku masyarakat Desa Sirambas, dan beliau juga menjadi informan tambahan dalam peneliti ini, bapak Yannaidi mengatakan :

“pas di bangun Objek Wisata Sampuraga on, sonang doma rohakku harana di tempat on bisa au marjagal dot pendapatanku pe maningkat. Pemerintah Desa Sirambas pe uligi sangat paduli tu masyarakatna dalam hal maningkatkon perekonomian.”

Terjemahan:

“Setelah dibangunnya Objek Wisata Sampuraga ini, saya sangat senang karena di tempat ini saya bisa berjualan dan pendapatan saya semakin meningkat. Dan pemerintah Desa Sirambas saya lihat sangat peduli kepada masyarakatnya dalam hal meningkatkan perekonomian.” Seperti penjelasan hasil wawancara diatas bahwa bapak yannaidi merasa sangat senang dikarenakan bisa

berjualan dan perekonomiannya semakin membaik setelah adanya Objek Wisata Sampuraga tersebut.

Sedangkan menurut ibu Yusmainar selaku yang berjualan di tempat wisata sampuraga tersebut mengatakan:

“Marjagal di tempat wisata sampuraga on mambaen perekonomian dohot pendapatanku menjadi denggana dohot bisa mancukupi dot manafkahi keluargaku. Najolo pendapatanku indera denggana dot paten, sannari pas madung adong wisata sampuraga on bisa maningkatkan perekonomian ni keluargaku.”

Terjemahan

“Berjualan di tempat wisata sampuraga ini membuat perekonomian atau pendapatan saya menjadi lebih baik dan tentu saja bisa mencukupi dan menafkahi keluarga saya. Yang dulunya pendapatan saya kurang baik, sekarang setelah adanya wisata ini bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya.”

Seperti penjelasan wawancara diatas bahwa ibu Yusmainar merasa yang dulunya tidak baik atau masih dibawah perekonomiannya, tetapi setelah ada wisata sampuraga tersebut dapat menafkahi keluarganya dengan baik.

Kemudian pak Samsul selaku yang menjaga Objek Wisata Sampuraga baik itu menjaga kebersihan dan mengelola parkir mengatakan:

“Au merasa sangat sonang tu pihak pemdes (Pemerintah Desa) namadung mangalehen lapangan pekerjaan tu au tentang manjago kebersihan dot mangalola parkir. Na sebelumna indera dong karejong ku tetap sannari karejongku manjadi tetap. Anggo uligi kepemimpinan dohot kedekatan pihak pemerintah desa tu masyarakat sangat denggana dot selalu respon aha na di butuhkon sian masyarakat desa sirambas.”

Terjemahan:

“Saya sangat berterima kasih kepada pihak Pemdes (Pemerintah Desa) yang sudah memberikan lapangan pekerjaan bagi saya baik itu tentang menjaga kebersihan dan mengelola parkir. Yang sebelumnya saya tidak mempunyai pekerjaan tetap sekarang pekerjaan saya menjadi tetap. Dan saya melihat kepemimpinan dan kedekatan pihak pemerintah desa kepada masyarakat sangat baik dan selalu respon apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Sirambas.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa bapak Samsul sudah mendapatkan lapangan pekerjaan setelah adanya Objek Wisata Sampuraga tersebut. Dan beliau juga mengatakan bahwa pemerintah desa selalu mengayomi masyarakatnya atas keluh kesah ataupun yang dibutuhkan di Desa Sirambas tersebut.

Menurut analisis peneliti dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Sirambas terkait tentang Kebijakan, bahwa pemerintah desa sudah berupaya memberikan kebijakan untuk masyarakat Desa Sirambas dalam hal bekerja di Objek Wisata Sampuraga tersebut seperti berjualan, menjaga kebersihan dan mengelola parkir.

Kemudian untuk pernyataan dari Kasi Kesejahteraan, dalam hal ini peneliti menganalisis pihak pemerintah desa selalu berusaha keras untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat desa Sirambas. Selanjutnya peneliti juga melihat beberapa pernyataan dari masyarakat yang berjualan, menjaga kebersihan dan mengelola parkir di tempat wisata tersebut. Mereka sangat merasakan dampak peningkatan perekonomian setelah dibangunnya Objek Wisata Sampuraga tersebut.

2. Strategi

Dalam hal ini, Pemerintah desa itu memang sudah sepatutnya membuat suatu strategi, cara atau upaya bagaimana agar Objek Wisata Sampuraga ini bisa dikenal oleh banyak orang luar daerah seperti mengadakan sosialisasi, yang gunanya untuk mencapai hasil yang telah direncanakan sebelumnya (Heroepoetri, 1993).

Untuk strategi ini, Seperti apa yang disampaikan bapak Abu Hanifah selaku Kepala Desa Sirambas yang juga menjadi informan kunci peneliti mengatakan:

“Kami Pemerintah desa bersosialisasi ke dinas Pariwisata kabupaten Mandailing Natal untuk mempromosikan wisata sampuraga ini agar masyarakat luar daerah khususnya indonesia mengetahui sejarah-sejarah legenda sampuraga dan apa saja isi ataupun hal menarik di dalam Objek Wisata Sampuraga tersebut. Dan pemerintah desa juga meminta bantuan kepada media cetak dan elektronik untuk mempromosikan atau mengekspos tentang wisata sampuraga jadi sehingga masyarakat luas terutama di indonesia sendiri sudah mengetahui dimana itu sampuraga dan desanya itu apa kemudian kabupatennya apa. Sehingga di hari-hari tertentu misalnya di waktu

menjelang liburan panjang banyak pendatang dari luar daerah hanya untuk melihat objek wisata sampuraga.”

Menurut analisis peneliti untuk hasil wawancara diatas terkait strategi, bahwa pemerintah desa membuat suatu strategi yaitu melakukan sosialisasi dengan dinas pariwisata dengan tujuan agar Objek Wisata Sampuraga ini bisa dikenal masyarakat diluar daerah mandailing natal. Kemudian pemerintah desa juga seperti penjelasan diatas membuat suatu strategi, yang mana strateginya itu dengan meminta bantuan kepada media cetak dan elektronik agar wisata tersebut diekspos supaya masyarakat indonesia mengetahui keberadaan wisata tersebut dan apa isi dan hal menarik didalamnya.

Dalam hal ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa pemerintah Desa Sirambas sangat efektif dalam hal strategi dan pemerintah desa juga menurut peneliti sangat mengetahui bagaimana caranya agar wisata di desanya tersebut bisa terkenal dan bisa diketahui oleh seluruh masyarakat indonesia.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian atau informasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Dalam Suatu pemerintahan sudah sepatutnya melakukan suatu komunikasi yang baik terhadap masyarakat agar mengetahui apa saja yang ingin dibuat (Heroepoetri, 1993).

Seperti yang disampaikan Bapak Abu Hanifah selaku kepala Desa Sirambas yang juga menjadi informan kunci peneliti mengatakan:

“Kami selaku pemerintah desa dalam hal komunikasi selalu baik dan tidak ada masalah. Dan apapun yang ingin kami buat di Desa Sirambas ini selalu kami sampaikan kepada masyarakat. Dan terkait masyarakat yang kurang peduli terhadap pembangunan Objek Wisata Sampuraga ini yang tujuan untuk meningkatkan ekonomi. inilah tugas kami sebagai pemerintah desa untuk memberikan pemahaman bahwa wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan pemerintah desa juga sudah membangun komunikasi terhadap pemilik lahan dan pemilik lahan tersebut siap untuk bekerjasama.”

Seperti penjelasan wawancara diatas bahwa komunikasi pemerintah Desa Sirambas dengan masyarakat berjalan dengan baik, meskipun masyarakat masih ada yang apatis. Dan setiap kebijakan yang dibuat pemerintah desa juga selalu disampaikan dan dijelaskan apa yang mereka ingin buat. Dan untuk pemilik lahan tersebut juga pemerintah desa selalu membangun komunikasi agar dapat bekerjasama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sirambas tersebut.

Sedangkan menurut bapak Ridwan yang menjabat sebagai Kasi Kesejahteraan di pemerintah Desa Sirambas mengatakan :

“Respon dari masyarakat sangat mendukung karena adanya objek wisata ini karena sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat dan pendapatan masyarakat semakin meningkat. dengan adanya Objek Wisata Sampuraga ini bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di desa sirambas. Memang dalam hal ini masih ada masyarakat yang kurang peduli atas Objek Wisata Sampuraga ini yang gunanya bisa membangun dan meningkatkan perekonomian. tapi kami pemerintah desa selalu memberikan edukasi wisata yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.”

Menurut Bapak Yannaidi selaku masyarakat yang berjualan di tempat wisata sampuraga tersebut mengatakan:

“Anggo na uligi sendiri komunikasi pemerintah desa dohot masyarakat Desa Sirambas denggan. Anggo uligi buse apabila pemerintah desa mambaen kebijakan respon ni masyarakat pe denggan. Bope adong sebagian masyarakat na kurang paduli tetap juo do pemerintah desa mangalehen pemahaman tu masyarakat sahingga masyarakat manarimo harana kebijakan na di dibuat manguntungkon.”

Terjemahan:

“Seperti yang saya lihat sendiri komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat Desa Sirambas terjalin dengan baik, dan saya lihat apabila pemerintah desa membuat suatu kebijakan respon masyarakat selalu baik. Meskipun sebagian masyarakat ada yang kurang peduli dan tetap saja pemerintah desa selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga masyarakatnya menerimanya karena kebijakan yang dibuat menguntungkan.”

Seperti penjelasan wawancara diatas bahwa pemerintah Desa Sirambas selalu memberikan edukasi kepada masyarakat, sehingga dengan edukasi yang terus menerus disampaikan membuat masyarakat menerima kebijakan yang dibuat.

Terkait tentang komunikasi, dalam hal ini peneliti melihat bahwa hubungan Pemerintah Desa dengan masyarakat berjalan dengan baik. Dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara diatas baik itu mengenai Kebijakan, Strategi dan Komunikasi. Peneliti melihat bahwa pemerintah desa berperan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga. hal itu dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dari setiap informan yang peneliti wawancarai.

Faktor Penghambat Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga

1. Rendahnya Sumber Daya Manusia Desa Sirambas

Peneliti melihat Dalam hal Sumber Daya Manusia Desa Sirambas memang masih rendah baik itu dari segi pengetahuan, karena tingkat pendidikan masyarakat masih kurang dan bahkan masih banyak yang tidak lanjut sekolah. hal ini dapat menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan secara mandiri yang disebabkan lemahnya Sumber Daya Manusiannya terutama dari keahlian yang dimiliki. Kemudian keterampilan pemanfaatan sumber daya alam baik itu dalam hal objek wisata, ini juga masih sangat rendah pengetahuannya tentang wisata yang dapat meningkatkan perekonomian.

Seperti yang dikatakan Bapak Ridwan yang menjabat sebagai Kasi Kesejahteraan di pemerintahan Desa Sirambas mengatakan:

“Masyarakat Desa Sirambas memang masih rendah pendidikannya dan bahkan masih banyaknya pemuda pemudinya yang tidak bisa lanjut sekolah. Sehingga hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan masih kurang baik”.

Seperti penjelasan wawancara diatas dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang berada di Desa Sirambas tersebut masih rendah. Sehingga berdampak ke pengetahuan yang masih kurang terhadap kebutuhan masyarakat di desanya atau kebutuhannya sendiri.

2. Kepedulian Masyarakat Masih Rendah

Dalam hal ini peneliti melihat dan mengetahui setelah mewawancarai pihak pemerintah desa yaitu bapak Ridwan yang menjabat sebagai kasi Kesejahteraan mengatakan :

“Memang tingkat kepedulian masyarakat masih rendah apalagi soal berkumpul dan membahas keperluan masyarakat desa sirambas, hal ini juga disebabkan masih rendahnya pendidikan masyarakat yang tidak begitu mengetahui apa keuntungan yang didapat”

Dari kedua faktor penghambat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Sirambas sumber daya manusianya masih rendah dan kepedulian masyarakatnya juga masih rendah. Disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah juga yang menyebabkannya mimimnya pengetahuan tentang wisata yang dapat menguntungkan masyarakat. dapat dilihat dari masyarakatnya yang masih apatis apabila ada perkumpulan dari pemerintah desa dengan masyarakat sirambas terkait kepentingan desa tersebut.

SIMPULAN

Peran Pemerintah Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari objek wisata sampuraga, sudah berjalan jika dilihat dari tiga indikator yang diantaranya adalah kebijakan, strategi, dan komunikasi. Kemudian peran pemerintah desa ini dapat dilihat dengan mengajak masyarakat untuk berjualan ditempat wisata tersebut, kemudian mengelola tempat parkir dan juga kebersihan lingkungan. Dan pemerintah desa juga melakukan sosialiasi kepada masyarakat dalam hal memberikan pemahaman bahwa Objek Wisata Sampuraga dapat meningkatkan perekonomian dan juga memberikan arahan kepada masyarakat harus tetap merawat wisata sampuraga tersebut. Pemerintah desa juga melakukan sosialisasi kepada dinas pariwisata agar wisata sampuraga tersebut dapat dikenal oleh banyak orang.

Faktor yang menghambat pemerintah Desa Sirambas kabupaten mandailing natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari Objek Wisata Sampuraga yaitu rendahnya sumber daya manusianya dan kepedulian masyarakatnya juga masih rendah terhadap wisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan di Desa Sirambas masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, Muhammad Yusuf Badjido, A. S. (2014). PERAN PEMDA DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI KAKAO DI DESA KAYUANGIN KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4 (1), 45–54. <https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.81>
- Endah Ambarwati, M., Sasongko, G., & M.A Therik, W. (2018). Dynamics of The Tenurial Conflict in State Forest Area (Case in BKPH Tanggung KPH Semarang). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i2.23228>
- Hakim, A., & Pakam. (2014). Akuntabilitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Tandam Hulu li Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 2(1), 1–20. https://www.google.com/search?safe=strict&ei=_P-mXPnMJ63az7sP1ryRwA0&q=Anggraini%2C+R.+D.+%282013%29.+Transparansi%2C+Partisipasi%2C+dan+Akuntabilitas+Pengelolaan+Anggaran+Dana+BOS+Dalam+Program+RKAS+di+SDN+Pakar+keling+VIII+Surabaya.+Kebijakan+Dan+Manajem
- Harahap, I., & Alawiyah, T. (2021). FENOMENA SAMPURAGA PERSFEKTIF MASYARAKAT DESA SIRAMBAS KABUPATEN MANDAILING NATAL. *Studia Sosia Religia*, 4(2), 34–44.
- Hardiansyah, M., Nasution, M. A., & Matondang, A. (2019). Efektivitas Pelayanan Perangkat Desa oleh Kepemimpinan Kepala Desa (Datuk Penghulu). *Perspektif*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i1.2538>
- Heroepoetri, A. (1993). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan*. Walhi.
- Lubis, F. R. A., Suharyanto, A., Effendy, R., Meidasari, V. E., & Shahnaz, L. (2020). Role of facebook advertising in promoting tourism in Asia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1286–1296. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24i1/PR200228>
- Lubis, N. (2018). *Pesan-pesan Dakwah dalam Cerita Rakyat Sampuraga Untuk Pembinaan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua di Desa Sirambas Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moch, S. (2014). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Malang: Setara Press (Kelompok Penerbit Intrans)*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oktavia, M., & Prayetno, P. (2018). Menguji Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Rianiate Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.12>
- Paisal, A., & Putra, T. (2022). Pola Aktivitas Wisatawan di Daya Tarik Wisata Aek Milas dan Legenda Sampuraga Kabupaten Mandailing Natal. *JURNAL KAJIAN PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN*, 3(2), 103–110.
- Sandi, D. M., & Rahmi, N. (2022). PERKEMBANGAN DESTINASI WISATA SAMPURAGA DESA SIRAMBAS KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL (2014-2020). *Jurnal TAROMBO*, 4(1 Agustus), 30–34.
- Semaun, F. (2019). PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.373>
- Soni, A. P. (2023). *PERAN KEPALA DESA DALAM IMPLEMENTASI OTONOMI DESA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH (Studi pada Desa Sidoharjo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta.
- Suharyanto, A., Barus, R. K. I., & Batubara, B. M. (2020). Photography and Tourism Potential of Denai Kuala Village. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BloHS) Journal*, 2(1), 100–108.
- Suharyanto, A., & Batubara, B. M. (2023). *Government Policy on Tourism Management in Situngkir Village Pangururan District Samosir Regency North Sumatra Indonesia*. 1814–1822. <https://doi.org/10.46254/au01.20220405>
- Suharyanto, A., Febryani, A., Wiflihani, W., & Batubara, B. (2019). Village Government Policy on Tourism Management in Situngkir Village. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (Formerly ICCSSIS), ICCSIS 2019, 24-25 October 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Desa Sirambas No : 01 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM DESA) Sirambas Tahun 2017-2023.

Website

[https://sippa.ciptakarva.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIIM_1492451536BAB_4_\(Profil_Kabupaten_Mandailing_Natal\)](https://sippa.ciptakarva.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIIM_1492451536BAB_4_(Profil_Kabupaten_Mandailing_Natal)). Diakses pada 17 November 2021

<https://www.pariwisatasumut.net/2020/06/wisata-sampuraga.html>. Diakses pada 20 November 2021